

**PENGELOLAAN LEMBAGA KURSUS PELATIHAN
BORDIR DI KOTA SOLOK
(Studi Kasus Pada Lembaga Kursus Pelatihan Bordir Muslimah Group)**



SILVI OKTARINA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 201**

**PENGELOLAAN LEMBAGA KURSUS PELATIHAN
BORDIR DI KOTA SOLOK
(Studi Kasus Pada Lembaga Kursus Pelatihan Bordir Muslimah Group)**

**Silvi Oktarina¹, Ernawati², Weni Nelmira³
Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
FPP Universitas Negeri Padang
email: rinaisil@yahoo.co.id**

Abstract

The study purpose describes management of the Institute Training Course (ITC) Muslimah Group in terms of: planning and execution of training, training evaluation. The study used qualitative research with case study approach. Research location took in ITC Muslimah Group Solok City. Data type used primary and secondary data. Data collection used the method of observation, interviews, and documentation. Research Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion. Test validation performed by the observation data by extension, increase persistence, triangulation and auditing. The results of the study consisted of management education, students, personnel, finance, marketing, management of distribution / service alumni, and infrastructure include: (1) Training plan determine by setting training objectives, the organizational structure of managers, instructors and participants, teaching materials, training methods, cost / funding sources, the implementation of training, facilities and infrastructure space, tools and materials are provided, (2) Training implementation applied in: The beginning stage, filling the participants biodata, the implementation stage include: theory and practice learning, the implementation of the embroidery, learning to embroider, and the evaluation stage (monitoring) with a competency test and follow-up plan (RTL), (3) Evaluation includes evaluation training: instructors, and reception of participants, the training process.

Kata Kunci: Pengelolaan Lembaga Kursus Pelatihan (LKP)

¹Prodi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Untuk Wisuda Maret 2016

²Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga

A. Pendahuuan

Muslimah Group merupakan salah satu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang cukup besar di Kota Solok. Dimana Lembaga ini meraih kesuksesan dengan meluluskan \pm 2000 orang peserta kursus dibidang kursus bordir dan menjahit yang tersebar hampir di seluruh Indonesia bahkan ke negara tetangga Malaysia dan dipercaya sebagai tempat uji kompetensi kependidikan yang telah diakui secara Nasional serta sudah meraih banyak prestasi dan penghargaan baik di tingkat Kota, Propinsi dan Nasional.

Pengelolaan sangat dibutuhkan dalam memajukan suatu Lembaga, agar kegiatan dalam Lembaga dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan bisa diartikan juga sebagai manajemen atau perencanaan. Menurut Arikunto (1996: 7-8) pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “Management” atau Manajemen. Arti lain dari pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Menurut Ikram (2012: 01) bahwa:

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pengertian bordir menurut Yuliarma (2013: 5) “suatu elemen untuk mengubah penampilan suatu kain dengan aneka setik bordir, baik yang dibuat menggunakan tangan maupun dengan menggunakan mesin”. Dari keseluruhan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan LKP bordir adalah lembaga pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara atau

prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk memberikan pelajaran serta pengetahuan atau keterampilan membordir kepada masyarakat sehingga dapat membentuk masyarakat yang dapat mengembangkan diri, profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam menjalankan pengelolaan LKP dibutuhkan pemimpin atau manajer untuk memajemen dan menjalankan tugas sesuai dengan fungsi manajemen secara efisien dan efektif. Dalam hal ini mengelola program pelatihan menjadi tanggung jawab semua pihak yang ada di suatu lembaga atau instansi dan membutuhkan suatu penanganan dan pengelolaan yang sangat serius. Sesuai dengan pendapat Sudaryat (2010: 01)

Manajemen pelatihan dimaksudkan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang berupa kegiatan melatih. Sebagai suatu proses, istilah manajemen pelatihan bergamitan dengan trisula aktivitas, yakni a) perencanaan, b) pelaksanaan, dan c) evaluasi.

Tahap-tahap dalam melaksanakan pengelolaan pelatihan di LKP Muslimah Group dilihat dari segi perencanaan pelatihan terdapat tujuan pelatihan, menetapkan struktur organisasi pengelola, tenaga pengajar atau pendidik, peserta didik, anggaran biaya dan sumber dana, waktu dan tempat, bahan ajar, metode yang digunakan fasilitas dan sarana prasaranan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan. Dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan dan evaluasi yang tepat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan yang dilakukan

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bordir Muslimah Group ditinjau dari segi perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Burhan (2007: 229) studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus khusus yang terjadi pada objek analisis. Penelitian dilakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Muslimah Group yang beralamat di Jl. Dt. Parpatih Nan Sabatang No.21 Air Mati Kelurahan Pasar Pandan Air Mati Kota Solok Sumatera Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer (utama) diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, literature, maupun dari observasi langsung ke lapangan yang berhubungan dengan objek penelitian.

Informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti. Berdasarkan kriteria-kriteria informan, maka sebagai sumber data kunci (untuk diwawancarai atau observasi) yaitu instruktur pelatihan bidang bordir, karyawan dan peserta pelatihan di LKP Muslimah Group. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagaimana yang dikatakan Sugiyono (2012: 225) bahwa “dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang paling banyak pada observasi berperan serta

(*participan observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi”.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 222) “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri”. Untuk menyempurnakan penelitian ini digunakan instrumen pembantu dengan menggunakan panduan observasi atau pengamatan, panduan wawancara dan camera foto untuk dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan teknik analisis model interaktif yaitu berkaitan dengan fokus penelitian. Analisa ini mengikuti alur Sugiyono (2012: 246) yang menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan”.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pelatihan

a. Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan di LKP Muslimah Group adalah untuk memberikan keterampilan terapan di bidang bordir kepada peserta pelatihan agar bisa mengurangi pengangguran dan kemiskinan sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru atau berusaha mandiri bagi peserta, dapat meningkatkan perekonomian keluarga, dan dapat mensejahterakan kehidupan rakyat. Penentuan tujuan pelaksanaan

pelatihan merupakan salah satu tahap dalam proses pendidikan dan pelatihan. Tujuan pelaksanaan pelatihan merupakan tolak ukur dari berhasil dan tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan perusahaan. Tujuan pelatihan menurut Flippo dalam Moh. Mas'ud (2006: 215) yaitu:

Bagi organisasi berupa meningkatkan produktivitas, peningkatan moral, pengurangan biaya, dan stabilitas serta keluwesan (fleksibel) organisasi yang makin besar untuk menyesuaikan diri dengan persyaratan-persyaratan eksternal yang berubah. Sedang bagi perorangan dapat memenuhi kebutuhan pengorganisasian dalam usaha mencari pekerjaan yang bermakna bagi karir seumur hidup.

b. Menetapkan Struktur Organisasi Pengelola

Menetapkan struktur organisasi pengelola LKP Muslimah Group ditentukan oleh rapat dan diskusi pimpinan dengan anggota dan karyawan Muslimah Group. Organisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “(1) Kesatuan (susunan dsb) yg terdiri atas bagian-bagian (orang dsb) dll perkumpulan dsb untuk tujuan tertentu; (2) Kelompok kerja sama antara orang-orang yg diadakan untuk mencapai tujuan bersama”. Organisasi ditandai adanya kepemimpinan, dan hal ini termasuk ke dalam salah satu faktor penting bagi keorganisasian, seperti ungkapan Davis (1951) yang menyebutkan bahwa “*organization is any group of individual that is working toward some common end under leadership*” (organisasi adalah suatu kelompok orang yang sedang bekerja ke arah tujuan bersama di bawah kepemimpinan).

c. Menetapkan Instruktur dan Peserta Pelatihan

Menetapkan instruktur di LKP Muslimah Group dari alumni peserta pelatihan yang berprestasi dan telah ikut uji kompetensi dan dinyatakan lulus, berpengalaman dan berkompeten di bidangnya serta sudah menjadi asisten instruktur sebelumnya dengan syarat memiliki kepribadian, penyabar, tidak buta warna dan memiliki kreatifitas yang tinggi. Temuan ini di dukung oleh UU No. 20 Tahun 2003, pasal 39 (2) “pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Sedangkan untuk menetapkan peserta pelatihan dilakukan dengan promosi/pemberitahuan melalui radio, koran, ke sekolah-sekolah, brosur, kelurahan, lingkungan sendiri dan media online dengan syarat peserta berusia di bawah 40 tahun, memiliki KTP, ijazah, surat keterangan dari Lurah, mengisi biodata yang sudah ada di Muslimah. Temuan ini diperkuat dengan pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 tahun 2013 “mengenai system pendidikan nasional, dimana peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang serta jenis pendidikan tertentu”.

d. Bahan Ajar

Bahan ajar dirancang dan dibuat berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kurikulum KTSP yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI). Penetapan bahan ajar di LKP Muslimah Group menyesuaikan dan memperhatikan kebutuhan peserta didik, pengembangan pelatihan dan sesuai dengan kebutuhan dari pasar kerja serta kondisi dan latar belakang peserta didik. Bahan ajar yang digunakan adalah modul dan perangkat mengajar yang terdiri dari kurikulum, silabus, rpp, dan modul. Sesuai dengan pendapat Koesnandar (2008) jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain:

(a) Bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, handouts, LKS dan modul; (b) Bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, koran, film, iklan atau berita. Koesnandar juga menyatakan bahwa jika ditinjau dari fungsinya, maka bahan ajar yang dirancang terdiri atas tiga kelompok yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri.

e. Metode Pelatihan

Pelaksanaan pendidikan dan latihan praktek harus menggunakan metode yang tepat, karena ketetapan metode sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan dan latihan praktek agar penerapan metode dapat disesuaikan. Penerapan metode di LKP Muslimah Group menggunakan metode ceramah dan latihan praktek langsung atau face to face (satu lawan satu), dengan perbandingan persentase yaitu 30% untuk teori dan 70% untuk praktek. Sesuai dengan

pendapat Mudjiman (2006: 80) bahwa “metode yang tepat berpengaruh kepada pengembangan motivasi belajar, dan motivasi belajar merangsang belajar mandiri”.

f. Biaya/Sumber Dana

Biaya/sumber dana untuk operasional berasal dari dana pribadi peserta, kerjasama dengan Pemerintah dan swasta serta hasil produksi LKP Muslimah Group. Temuan ini didukung oleh pendapat Mulyadi (2001: 08) “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

g. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan harus memperhitungkan waktu, selain waktu, tempat juga menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan dan latihan. Tempat yang tepat yang sesuai dengan metode dan tujuan, akan mendukung tercapainya pelaksanaan pelatihan yang tepat. Penetapan tempat dan waktu pelatihan di LKP Muslimah Group Jl. Dt. Parpatih Nan Sabatang No. 21. Air Mati Kelurahan PPA Kota Solok. Pada hari senin-sabtu jam 08:00-12:00 WIB selama 4 jam per hari dengan program pelatihan 1 bulan kerja. Temuan ini didukung oleh pendapat Swastha (2002: 24) “lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan”.

h. Fasilitas dan Sarana Prasarana Pelatihan

Penyediaan fasilitas dan sarana prasarana pelatihan membordir merupakan penunjang dari proses pembelajaran. Tanpa adanya fasilitas sarana dan prasarana maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan diharapkan. Dalam pelaksanaan pelatihan di LKP Muslimah Group fasilitas dan sarana prasarana yang dipakai dalam proses pembelajaran semuanya disediakan LKP berupa tempat pelatihan atau ruang belajar, MKCK, tempat parkir, bahan ajar atau modul alat dan bahan seperti mesin, gunting, ram, benang, kain dan lain-lain. Temuan ini diperkuat oleh pendapat Kasan (2000: 91) “sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya”.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian di LKP Muslimah Group ada beberapa tahap pelaksanaan pelatihan meliputi: (a) Tahap awal pengisian biodata dengan memberikan empat pilihan kepada peserta yaitu: 1) Bekerja di Muslimah Group, 2) Bekerja di luar (DUDI), 3) Bekerja di kelompok, 4) Mandiri, (b) Tahap pelaksanaan pelatihan terdiri dari: pembelajaran teori dan praktek, pelaksanaan bordir dan belajar membordir, (c) Tahap evaluasi atau monitoring, (d) Rencana tindak lanjut (RTL).

Pelaksanaan pelatihan bordir membutuhkan perencanaan yang matang guna mencapai tujuan yang diinginkan. Persiapan pelaksanaan ini melibatkan pihak penyelenggara yaitu pengelola LKP Muslimah Group, pendidik dan peserta pelatihan. Sesuai dengan hasil penelitian proses pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam individu tiap peserta didik. Potensi tersebut diupayakan agar dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kehidupannya. Menurut Wiyoto dan Rahmat (2005: 04) secara garis besar, dalam penyelenggaraan pelatihan ada dua hal penting yang perlu dilakukan oleh panitia penyelenggara, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pelatihan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Persiapan operasional ini antara lain meliputi: pemberitahuan/undangan kepada peserta, fasilitator/nara sumber, menetapkan tempat penyelenggaraan dan fasilitas yang tersedia, mempersiapkan kelengkapan bahan pelatihan, mempersiapkan konsumsi.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Secara umum, alur pokok yang ditempuh dalam pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut: pembukaan pelatihan, pencairan suasana, pembahasan materi pelatihan, rangkuman, evaluasi dan tindak lanjut pelatihan.

3. Evaluasi Pelatihan

Ditinjau dari segi evaluasi pelatihan ada beberapa hal yang harus dievaluasi yaitu:

a. Evaluasi Instruktur Pelatihan

Aspek yang dinilai untuk instruktur atau fasilitator di LKP Muslimah Group meliputi: penguasaan atas materi yang diajarkan dan

kemampuan dalam menyajikan materi, dilakukan melalui absen kehadiran instruktur saat pelatihan dan penyebaran angket kepada peserta pelatihan bagaimana kinerja instruktur selama melatih peserta belajar. Temuan ini didukung oleh pendapat Moekijat (1990:35) “seorang trainer dituntut mampu memainkan peran sebagai seorang trainer, coach, guru, fasilitator, entertainer, pendongeng atau bahkan mungkin sebagai pelawak”. Evaluasi instruktur pelatihan dilakukan untuk memberikan feedback tentang apakah peserta puas dengan isi program training, kedalaman materi training, caranya mengajar, caranya mendelivery ilmunya dan sebagainya.

b. Evaluasi Peserta Pelatihan

Evaluasi peserta pelatihan di LKP Muslimah Group ditetapkan dilakukan dengan cara promosi melalui kelurahan, radio citra, dan lingkungan sendiri dengan syarat peserta berumur di bawah 40 tahun, memiliki KTP, ijazah terakhir yang dimiliki, surat keterangan dari kelurahan bahwa peserta pelatihan merupakan utusan atau rekomendasi pelatihan dari kelurahan tersebut, mengisi biodata yang sudah ada di LKP Muslimah Group. Evaluasi proses pelatihan pada peserta dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program, terutama pada program pelatihan bordir. Melalui tes praktek langsung, instruktur dan peserta akan mengetahui sejauh mana materi yang sudah dikuasai.

Evaluasi dilakukan dua kali di awal berupa penilaian per kompetensi dasar atau per materi pelajaran baik teori dan praktek, untuk evaluasi akhir penetapan peserta yang telah berhasil dalam mengikuti pelatihan ditargetkan dengan program satu bulan siap kerja, dilakukan dengan cara uji kompetensi melalui tes tertulis selama 1 jam dan praktek langsung selama 5-7 jam kemudian dari hasil evaluasi tes tersebut peserta dapat dinyatakan lulus, pada umumnya program yang ada di LKP Muslimah Group dapat tercapai dan terlaksana dengan baik dan peserta siap untuk bekerja atau membukausaha sendiri. Temuan ini didukung oleh pendapat Moekijat (1990: 09) “evaluasi peserta pelatihan adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui dan mencari informasi mengenai ketercapaian program pelatihan dilihat dari peningkatan kemampuan atau kompetensi peserta”.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari segi perencanaan pelatihan di LKP Muslimah Group ada beberapa hal yang harus direncanakan yaitu: (1) Tujuan pelatihan, (2) Penetapan struktur organisasi pengelola, (3) Menetapkan instruktur dan peserta pelatihan, (4) Penetapan bahan ajar, (5) Penetapan metode pelatihan, (6) Biaya/sumber dana untuk operasional, (7) Penetapan tempat dan waktu pelatihan, (8) Penyediaan fasilitas dan sarana prasarana pelatihan.

- b. Ditinjau dari segi pelaksanaan pelatihan di LKP Muslimah Group mengacu pada: 1) Tahap awal pengisian biodata dengan memberikan empat pilihan kepada peserta yaitu: a) Bekerja di Muslimah Group, b) Bekerja di luar (DUDI), c) Bekerja di kelompok, d) Mandiri, 2) Tahap pelaksanaan pelatihan terdiri dari: pembelajaran teori dan praktek, pelaksanaan bordir dan belajar membordir, 3) Tahap evaluasi atau monitoring, 4) Rencana tindak lanjut (RTL).
- c. Ditinjau dari segi evaluasi pelatihan ada beberapa hal yang harus dievaluasi yaitu: (1) Evaluasi dan kriteria untuk menjadi instruktur / pelatih atau fasilitator, (2) Evaluasi peserta pelatihan dalam proses pelaksanaan pelatihan dilakukan diawal berupa tes teori dan praktek, evaluasi akhir dengan cara uji kompetensi.

2. Saran

- 1. Bagi LKP Muslimah Group harus dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja dari berbagai aspek tersebut dengan melakukan pembenahan dibidang administrasi, peningkatan SDM untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta melakukan review terhadap penyelenggaraan lembaga guna peningkatan mutu agar LKP Muslimah Group memperoleh peningkatan akreditasi sehingga mampu bersaing baik di tingkat Nasional maupun Internasional, guna kemajuan LKP untuk ke depannya.
- 2. Bagi mahasiswa PKK S1 Tata Busana UNP khususnya dan masyarakat pada umumnya yang akan menjadi pendidik/penyelenggara LKP

Bordir sebaiknya mempelajari dengan baik mengenai pengelolaan LKP Bordir agar mampu melaksanakan pendidikan nonformal sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional.

3. Bagi peneliti lain diharapkan, penelitian ini dapat menjadi suatu landasan untuk mengembangkan penelitian lain yang terkait, karena penelitian yang penulis sajikan ini masih belum sempurna dan dapat ditelaah secara lebih khusus dan mendalam lagi.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Ernawati, M.Pd dan pembimbing II Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd, T

Daftar Pustaka

- Arikunto. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan*. Jakarta: CV Rajawali
- Burhan,Bungin. (2007). *Penelitian kualitatif, komunikasi ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Ikram. (2012). "Lembaga Kursus dan Pelatihan". (*bloganeuk pidie.blogspot.com.htm Minggu, 19 Agustus 2012 09.54*)
- Haris,Mudjiman. (2006). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasan,Alwi. (2002).*KamusBahasa IndonesiaEdisiKetiga*:Jakarta
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Moekijat. (1990). *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Perusahaan*.Bandung: Penerbit Mandar Maju
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung.Alfabeta
- UU No. 20 Tahun 2003, pasal 39 ayat (2) dan UU RI No.20 tahun 2013, pasal 1 ayat 4
- Wiyoto dan Tatang Rahmat. (2005). "Mengelola Program Pelatihan". Hlm. 1-7.
- Yayat,Sudaryat. (2010). "Manajemen Pelatihan". Hlm. 1-4
- Yuliarma. (2013). *Desain Ragam Hias Sulaman Dan Bordir*. Padang UNP Press.